

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Aset**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Aset**

Menurut Martono dan Harjito (2013: 133) dalam jurnal Victor P. Tandi, et al (2018) Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Menurut Taswan (2003) dalam jurnal Ida Ayu Anggawulan Saraswathi (2016) menyatakan bahwa, *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Menurut Putrakrisnanda (2009) menyatakan bahwa, Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini

bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak, mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Menurut Prakosa (2012:47) dalam jurnal Ranti Agus Astuti, et al (2014) menyatakan bahwa, suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor.

Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan perusahaan, makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang prospektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan para pemodal turun. Hal ini menyebabkan perubahan return saham yang besar yang berakibat pada Beta Saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan Aset diprediksi akan mempunyai hubungan yang positif dengan Beta Saham. Hal ini dikarenakan bila persentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula, begitu pun sebaliknya.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) menyatakan bahwa, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Pertumbuhan Aset adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Dan begitu pun sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{asset } t - \text{asset } t-1}{\text{asset } t-1} \times 100\%$$

### **2.1.1.2 Macam – Macam Aset dalam Kegiatan Perusahaan untuk Keperluan Bisnis**

Aset dalam kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

#### 1. Aset lancar

Menurut Kusmuriyanto (2005), mendefinisikan bahwa aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun. Dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain adalah kas, surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, perlengkapan, persediaan, beban dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima.

#### 2. Investasi jangka panjang

Menurut Kusmuriyanto (2005) mendefinisikan bahwa, investasi Jangka Panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, dan menguasai perusahaan lain. Investasi Jangka Panjang bisa juga disebut investasi kepada pihak luar perusahaan dimana harapan akan mendapat keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dengan jangka waktu pengambilan keuntungan minimal 1 tahun dapat diperoleh. Contoh investasi jangka panjang antara lain investasi dalam saham dan investasi dalam obligasi.

### 3. Aset tetap berwujud

Menurut Kusmuriyanto (2005) mendefinisikan bahwa, aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan. Namun dalam prakteknya aset berwujud yang dimiliki biasanya selain digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, juga untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Contoh aset tetap berwujud adalah peralatan, mesin, tanah, dan gedung.

### 4. Aset tetap tak berwujud

Menurut Kusmuriyanto (2005) mendefinisikan bahwa, aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Aset tetap tak berwujud atau aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, seperti hak-hak istimewa, atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Contoh dari aset tetap tak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, waralaba, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*.

### 5. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat di golongan ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Contoh dari aset ini adalah bangunan yang dalam proses penyelesaian.

## **2.1.2 Pertumbuhan Penjualan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Pagano dan Schivardi (2003) dalam jurnal A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Menurut Horne dan Machowicz (2005) dalam jurnal Windi Novianti (2016) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya. Adapun menurut Weston dan Brigham (1991) dalam jurnal Miswanto, et al (2017) menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan jika penjualan ditingkatkan maka aktiva juga harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Menurut Miswanto, et al (2017) dalam Jurnalnya mengemukakan bahwa Pertumbuhan penjualan (*growth*) mempunyai peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri terdapat juga dari penjualan produk perusahaan, baik berupa barang atau jasa. Dengan mengetahui seberapa

besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Pertumbuhan penjualan akan memberikan gambaran informasi berupa presentase peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh melalui pertumbuhan penjualan.

Secara umum pertumbuhan menggambarkan atau dilihat sebagai gambaran yang positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh nilai tertentu. Pertumbuhan dan potensinya merupakan dasar pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi suatu sekuritas. Keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan (kemakmuran pemilik perusahaan). Hal tersebut menunjukkan apabila penjualan meningkat (faktor lain dianggap konstan) maka keuntungan akan meningkat, sehingga deviden berpotensi meningkat dan tingkat risiko meningkat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Priambodo (2014) dalam jurnal Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016) mengemukakan bahwa, manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Menurut Sofyan (2008: 309) mengemukakan bahwa, pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Menurut Hanafi (2004: 345) dalam jurnal Windi Novianti (2016) mengemukakan bahwa, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi,

akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya. Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek dengan harapan penjualan meningkat, untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan akan cenderung mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas penjualannya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan semakin besar. Oleh karena itu meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya utang karena perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal menurut Mahapsari dan Taman (2013) dalam jurnal Windi Novianti (2016). Adapun menurut Sofyan (2013: 309) mengemukakan bahwa, rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi kenaikan penjualan tahun ini di banding dengan tahun lalu. Semakin tinggi



kenaikan penjualan suatu perusahaan maka semakin baik. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

### **2.1.3 Struktur Modal (DER)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2013: 179) dalam jurnal Riski Swastika, et al (2017) menyatakan bahwa struktur modal merupakan bentuk penggambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki, bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Penggunaan jumlah utang tertentu pada kondisi ekonomi normal akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Sri Dwi (2010: 1) mengemukakan bahwa Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu dana, perusahaan perlu mempertimbangkan serta harus mencari alternatif-alternatif untuk mendapatkan sumber pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137) dalam jurnal Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016) mengemukakan bahwa Struktur modal

merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Yuliati (2011) dalam jurnal Windi Novianti (2016) mengemukakan bahwa, struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, oleh karena itu manager perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa memaksimalkan kesejahteraan investor. Adapun menurut Nurrohim (2008) dalam jurnal Windi Novianti (2016) struktur modal adalah perimbangan pemakaian hutang jangka panjang untuk membiayai investasinya, sehingga dapat diketahui keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Husnan (2000: 7) mengungkapkan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan dalam jangka waktu lama yang mencerminkan perbandingan utang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Eugene F. Brigham, Joel F. Houston (2001: 30-31) mengemukakan bahwa, teori mengenai struktur modal modern bermula pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller (yang selanjutnya kita

sebut MM), mempublikasikan apa yang disebut sebagai artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis. Berdasarkan serangkaian asumsi yang sangat membatasi, MM membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Dengan perkataan lain, hasil-hasil MM menyatakan bahwa tidak menjadi masalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya-jadi, struktur modal tidak relevan. Tetapi, studi MM didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain:

1. Tidak ada biaya broker (pialang).
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.
4. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan.
5. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan dimasa mendatang.
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang.

Dengan menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan, MM juga memberikan beberapa petunjuk kepada kita tentang apa yang diperlukan bagi struktur modal agar menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil kerja MM menandai awal dari riset atas struktur modal modern, dan riset selanjutnya dipusatkan untuk melemahkan asumsi-asumsi MM dalam upaya mengembangkan teori struktur modal yang lebih realistis.

Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian struktur modal maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan pembiayaan atau jangka panjang yang mencerminkan antara hutang jangka panjang, dan modal sendiri terdiri dari modal biasa, surplus modal dan laba ditahan.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pengambilan Keputusan Struktur Modal**

Menurut Eugene F. Brigham, Joel F. Houston (2001: 39-40) mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan oleh perusahaan ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal:

1. Stabilitas Penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak leverage keuangan daripada perusahaan industri.
2. Struktur Aktiva. Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Karena itu, perusahaan real estate biasanya mempunyai leverage yang tinggi, sedangkan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi tidak demikian.

3. Leverage Operasi, Jika hal lain tetap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.
4. Tingkat Pertumbuhan. Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal.
5. Profitabilitas. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan seperti intel, microsoft, coca cola memang tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang.
6. Pajak. Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi.
7. Pengendalian. Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.

#### **2.1.4 Profitabilitas (ROA)**

##### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2015) mengemukakan bahwa, profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Sedangkan menurut Astuti (2004: 36) dalam jurnal Windi Novianti

(2015) mengemukakan bahwa, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya.

Menurut R. Agus Sartono (2001: 122) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Nires dan Velnampy (2014: 57) dalam jurnal Mohamad Rizky, et al (2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumberdaya apapun yang dimiliki perusahaan.

Menurut Miswanto, et al (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada profitabilitasnya, jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara lanjut.

Menurut Riyanto (2011: 35) dalam jurnal A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Miswanto, et al (2017) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan pendanaan internal dan mengurangi pendanaan eksternal karena pendanaan eksternal mempunyai yang mempunyai resiko tinggi bagi perusahaan.

#### **2.1.4.2 Cara Mengukur Besar Kecilnya Profitabilitas**

Menurut I Made Sudana (2011: 26) mengemukakan bahwa, terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh modal sendiri dari perusahaan tersebut dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari suatu perusahaan.
- b. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan.
- c. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi reaksi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan termasuk investasi. Dan Rasio ROA atau Return On Asset ini dapat membantu manajemen atau



investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan laba atau (profit).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

#### 1. Penelitian T. Velnampy dan J. Aloy Nireesh (2012)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*The Relationship between Capital Structure & Profitability*”. *This study examined the relationship between capital structure and profitability in listed Srilankan banks. The study covered 10 listed banks over the period of 2002 to 2009 and the major findings of the study are summarized below: The mean values of debt/equity ratio and debt to total funds were 825.15% and 88.66% respectively. The mean value of debt/equity ratio suggests that debt is higher than equity capital. The debt/equity ratio is normally safe up to 2. It shows the fact that banks in Sri Lanka depends more on debt (Long-term loans) rather than equity capital. The mean value of debt to total funds ratio of the total capital of listed banks in Sri Lanka is made up of debt. This has re-emphasized the fact that banks are highly levered institutions. The R values were found to be significant & negative for the association between debt to equity and net interest margin, debt to total funds and net interest margin & debt to total funds and net profit. This reveals that an increase in the level of debt finance increases the interest payments thus resulting in a decline in profitability.*

Pada penelitian ini ekuitas menunjukkan bahwa utang lebih tinggi daripada modal ekuitas dan ini menunjukkan fakta bahwa bank-bank yang berada di Sri Lanka lebih bergantung pada utang daripada modal ekuitas. Nilai R ditemukan signifikan dan negatif untuk hubungan antara utang terhadap ekuitas dan margin bunga bersih utang terhadap total dana dan margin bunga bersih dan utang terhadap total dana dan laba bersih. Ini mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat pembiayaan utang meningkatkan pembayaran bunga sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas.

## 2. Penelitian Mahnazmahdavi, et al (2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul *“The effect of sales growth on the determinants of capital structure of listed companies in Tehran Stock Exchange”*. In this study, the hypothesis I mean that there is a significant relationship between financial leverage and the effective tax rate, firm size, risk, operations, sales growth and asset-exactness, were tested. The results of the hypothesis testing of the company's first choice represents a significant and positive relationship between the ratio of total debt and the effective tax rate, firm size, risk, and objectivity, and the relation  $\neg$  with the sales growth, the positive relationship significant proportion of long-term debt and the effective tax rate, risk, asset and objectivity. In all three groups, no statistically meaningful relation.

Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara leverage keuangan dan tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, risiko, operasi, pertumbuhan penjualan dan ketepatan aset. Hubungan yang signifikan dan positif antara rasio total utang dan tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, risiko, objektivitas dan hubungan dengan pertumbuhan penjualan, hubungan positif signifikan proporsi utang jangka panjang dan tarif pajak efektif, risiko, aset dan objektivitas.

## 3. Penelitian Thusyanthi Rajakumaran dan Rathirane Yogendrarajah (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul *“Impact Of Capital Structure On Profitability Evidence From Selected Trading Companies In Colombo Stock Exchange, Sri Lanka”*. This is an indication that approximately 44% of total assets in the trading sector of Sri Lankan listed trading companies are represented by debt. Thus it indicates 56% of the total assets of the trading companies are represented by equity capital. Approximately it is a good financial position, because they can reduce their finance cost specially the interest cost. Through this they can earn or maximize their profit level. On the basis of correlation analysis it is explained that some moderate and mostly weak relationship between the variables. This means in the trading sector companies, their profitability is depend not only the debt level, but also there are more factors influence the profitability level. The  $R^2$  values were found to be significant for the impact of debt to equity on net profit and return on equity. But no significant impact was found on the debt to equity on gross profit, return on assets and return on capital employed, and debt to total assets on gross profit, net profit, return on equity, return on assets and return on capital employed.

Pada penelitian ini sekitar 44% perusahaan sektor perdagangan yang berada di Sri Lanka diwakili oleh hutang. Dan kira-kira itu adalah posisi keuangan yang baik, karena perusahaan dapat mengurangi biaya keuangan perusahaan khususnya biaya bunga. Melalui ini perusahaan dapat memperoleh atau memaksimalkan tingkat keuntungan. Keuntungan perusahaan sektor perdagangan tidak hanya bergantung pada tingkat hutang, tetapi juga ada yang lebih banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Nilai  $R^2$  ditemukan signifikan untuk dampak utang terhadap laba bersih dan laba atas ekuitas. Tetapi tidak ada dampak signifikan ditemukan pada hutang terhadap ekuitas, laba atas aset dan laba atas modal yang digunakan, dan utang terhadap total aset terhadap laba kotor, laba bersih, laba atas ekuitas, laba atas aset dan laba atas modal yang digunakan.

#### **4. Penelitian A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Ukuran perusahaan berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

#### **5. Penelitian Faizal Taufik Ibrahim dan Endang Tri Widyarti (2015)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013)”. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penjualan perusahaan dari waktu ke waktu tentu mengalami perubahan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan memberikan sinyal kepada perusahaan untuk menambah aktivasinya. Penambahan aktiva mungkin akan meningkatkan biaya, namun penambahan aktiva tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berasal dari piutang yang dimiliki perusahaan.

## **6. Penelitian Ida Ayu Anggawulan Sarawathi, et al (2016)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur”. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **7. Penelitian Mohamad Rizky, et al (2016)**

Dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015)”. Variabel Struktur Aktiva, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Debt to Equity Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Profitabilitas yaitu ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap Debt to Equity Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Debt to

Equity Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

#### **8. Penelitian Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Restaurant Pawitra Sari periode 2011-2014. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Restaurant Pawitra Sari periode 2011-2014. Besarnya jumlah aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi memiliki kesempatan besar dalam mendapatkan hutang jangka panjang. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Restaurant Pawitra Sari Restaurant periode 2011-2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap hutang karena perusahaan yang memiliki total aktiva yang lebih telah mencukupi kebutuhan dananya, sehingga tidak membutuhkan hutang (eksternal) melainkan dari sumber internal sendiri.

### **9. Penelitian Riski Swastika, et al (2017)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)”. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan utang yang meningkat tidak selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aktiva yang meningkat akan menurunkan profitabilitas. Aktiva yang dimiliki berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa utang yang meningkat dapat menurunkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang disertai meningkatkan pula pertumbuhan perusahaan.

### **10. Penelitian Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela (2017)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil yang didapatkan dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan diketahui tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara simultan yaitu variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel pengikat) yaitu struktur modal.

#### **11. Penelitian Miswanto, et al (2017)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **12. Penelitian I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei”. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap



profitabilitas, semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil.

### **13. Penelitian Victor P. Tandi, et al (2018)**

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016”. Struktur modal (DER) dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	T. Velnampy dan J. Aloy Niresh (2012) "The Relationship between Capital Structure & Profitability" in listed Srilanka banks.	<i>The mean value of debt/equity ratio suggests that debt is higher than equity capital. The debt/equity ratio is normally safe up to 2. It shows the fact that banks in Sri Lanka depends more on debt (Long-term loans) rather than equity capital. The mean value of debt to total funds ratio of the total capital of listed banks in Sri Lanka is made up of debt. This has re-emphasized the fact that banks are highly levered institutions. The R values were found to be significant &amp; negative for the association between debt to equity and net interest margin, debt to total funds and net interest margin &amp; debt to total funds and net profit.</i>	Variabel Bebas : -Struktur Modal  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Unit Penelitian : -Srilanka Banks
2	Mahnazmahdavi, et al (2013) "The effect of sales growth on the determinants of capital structure of listed companies in Tehran Stock Exchange"	<i>In this study, the hypothesis I mean that there is a significant relationship between financial leverage and the effective tax rate, firm size, risk, operations, sales growth and asset-exactness, were tested. The results of the hypothesis testing of the company's first choice represents a significant and positive relationship between the ratio of total debt and the effective tax rate, firm size, risk, and objectivity, and the relation <math>\neg</math> with the sales growth, the positive relationship significant proportion of long-term debt and the effective tax rate, risk, asset and objectivity. In all three groups, no statistically meaningful relation.</i>	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Penjualan	Unit Penelitian : -Perusahaan di Tehran Stock Exchange
3	Thusyanthi Rajakumaran dan Rathirane Yogendrarajah (2015) "Impact Of Capital Structure On Profitability Evidence From Selected Trading Companies In Colombo Stock Exchange, Sri Lanka".	<i>The R<sup>2</sup> values were found to be significant for the impact of debt to equity on net profit and return on equity. But no significant impact was found on the debt to equity on gross profit, return on assets and return on capital employed, and debt to total assets on gross profit, net profit, return on equity, return on assets and return on capital employed.</i>	Variabel Bebas : -Struktur Modal  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Unit Penelitian : -Trading Companies In Colombo Stock Exchange, Sri Lanka

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Penjualan -DER  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Variabel Bebas : -Ukuran Perusahaan
5	Faizal Taufik Ibrahim dan Endang Tri Widyarti (2015) “ Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013)”	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penjualan perusahaan dari waktu ke waktu tentu mengalami perubahan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.	Variabel Bebas: -Pertumbuhan Penjualan  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Variabel Bebas: -Leverage -Likuiditas -Perputaran Modal Kerja

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Ida Ayu Anggawulan Sarawathi, et al (2016) "Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur"	Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Perusahaan -Struktur Modal  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis -ROE  Variabel Tidak Bebas : -Nilai Perusahaan
7	Mohamad Rizky, et al (2016) "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015)"	Variabel Struktur Aktiva, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Debt to Equity Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Profitabilitas yaitu ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap Debt to Equity Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Penjualan	Variabel Bebas : -Struktur Aktiva -Profitabilitas  Variabel Tidak Bebas : -Struktur Modal  Unit Penelitian : -Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015
8	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan dan Made Rusmala Dewi (2016) "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal"	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Restaurant Pawitra Sari periode 2011-2014. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Restaurant Pawitra Sari periode 2011-2014. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Restaurant Pawitra Sari Restaurant periode 2011-2014.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Penjualan	Variabel Bebas : -Struktur Aktiva -Pertumbuhan Aktiva  Variabel Tidak Bebas : -Struktur Modal

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Riski Swastika, et al (2017) “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)”	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016. Secara simultan variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016.	Variabel Bebas : -Struktur Modal  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Perusahaan  Unit Penelitian : -Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10	Safitri Ana Marfiah dan Siti Nurlaela (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia”	Dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan diketahui tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara simultan yaitu variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel pengikat) yaitu struktur modal.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset -Pertumbuhan Penjualan	Variabel Bebas : -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas  Variabel Tidak Bebas : -Struktur Modal  Unit Penelitian : -Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia
11	Miswanto, et al (2017) “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.	Efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan yang diprosikan oleh growth berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa working capital turnover, growth, dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Penjualan  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Variabel Bebas : -Modal Kerja -Ukuran Perusahaan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI”.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil.	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Penjualan -DER  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Variabel Bebas : -Ukuran Perusahaan
13	Victor P. Tandi, et al (2018) “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016”	Struktur modal (DER) dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE).	Variabel Bebas : -Struktur Modal -Pertumbuhan Aset  Variabel Tidak Bebas : -Profitabilitas	Unit Penelitian : -Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Apabila tingkat pertumbuhan aset tinggi maka akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber penghasilan dan pendanaannya, dengan peningkatan aset yang tinggi akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Karena investor mempunyai pikiran dengan dana yang ditanamkan akan terbayar dengan

besarnya aset yang dimiliki. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang di hasilkan oleh perusahaan.

Selain pertumbuhan aset, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang selain dari hutang dan modal salah satunya adalah penjualan, terdapat dari penjualan produk perusahaan tersebut, baik barang ataupun jasa. Penjualan juga berperan penting bagi profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan akan mengetahui persentase penurunan ataupun peningkatan penjualan yang terjadi dalam perusahaan.

Adapun struktur modal yang merupakan masalah yang dianggap penting bagi setiap perusahaan, suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Jadi sebaik mungkin perusahaan harus bisa mengatur struktur modal perusahaan agar berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut. Dan tentu saja perusahaan juga harus berhati-hati dalam mengambil langkah karena bisa saja apabila lebih banyak berhutang, kelak risiko yang berat akan terjadi pada perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan pendapatan dan mengukur besarnya tingkat kemampuan untuk menghasilkan laba yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah cukup untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dalam kegiatan perusahaan termasuk investasi. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Untuk memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan pada penelitian yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas**

Menurut Riski Swastika, et al (2017) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan pada periode 2014-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang meningkat akan menurunkan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui aktiva yang dimiliki. Aktiva yang dimiliki berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, pertumbuhan aktiva yang tidak diikuti dengan meningkatnya laba dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Pada neraca suatu bank komponen aktiva merupakan komponen yang menggambarkan harta-harta yang dimiliki oleh suatu bank. Komponen aktiva tersebut terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan, pendapatan yang diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, tanah, bangunan, peralatan, aktiva sewa guna usaha, dan aktiva lain-lain. Penambahan aktiva tetap pada perusahaan berupa tanah, bangunan, ataupun aktiva tetap lainnya akan menambah beban operasional perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan aktiva berupa pembelian aktiva tetap akan



menambah beban perusahaan yang sekaligus mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada turunnya profitabilitas perbankan.

Adapun menurut Victor P. Tandi, et al (2018) Pertumbuhan aset mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. Hal ini mengandung arti bahwa setiap pertumbuhan aset satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan naik. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Menurut A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.

Adapun Menurut I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

### **2.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Menurut T. Velnampy dan J. Aloy Niresh (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Relationship between Capital Structure & Profitability”*. *This study examined the relationship between capital structure and profitability in listed Srilankan banks. The study covered 10 listed banks over the period of 2002 to 2009 and the major findings of the study are summarized below: The mean values of debt/equity ratio and debt to total funds were 825.15% and 88.66% respectively. The mean value of debt/equity ratio suggests that debt is higher than equity capital. The debt/equity ratio is normally safe up to 2. It shows the fact that banks in Sri Lanka depends more on debt (Long-term loans) rather than equity capital. The mean value of debt to total funds ratio of the total capital of listed banks in Sri Lanka is made up of debt. This has re-emphasized the fact that banks are highly levered institutions. The R values were found to be significant & negative for the association between debt to equity and net interest margin, debt to total funds and net interest margin & debt to total funds and net profit. This reveals that an increase in the level of debt finance increases the interest payments thus resulting in a decline in profitability.*

Pada penelitian ini ekuitas menunjukkan bahwa utang lebih tinggi daripada modal ekuitas dan ini menunjukkan fakta bahwa bank-bank yang berada di Sri Lanka lebih bergantung pada utang daripada modal ekuitas. Nilai R ditemukan signifikan dan negatif untuk hubungan antara utang terhadap ekuitas dan margin bunga bersih utang

terhadap total dana dan margin bunga bersih dan utang terhadap total dana dan laba bersih. Ini mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat pembiayaan utang meningkatkan pembayaran bunga sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas.

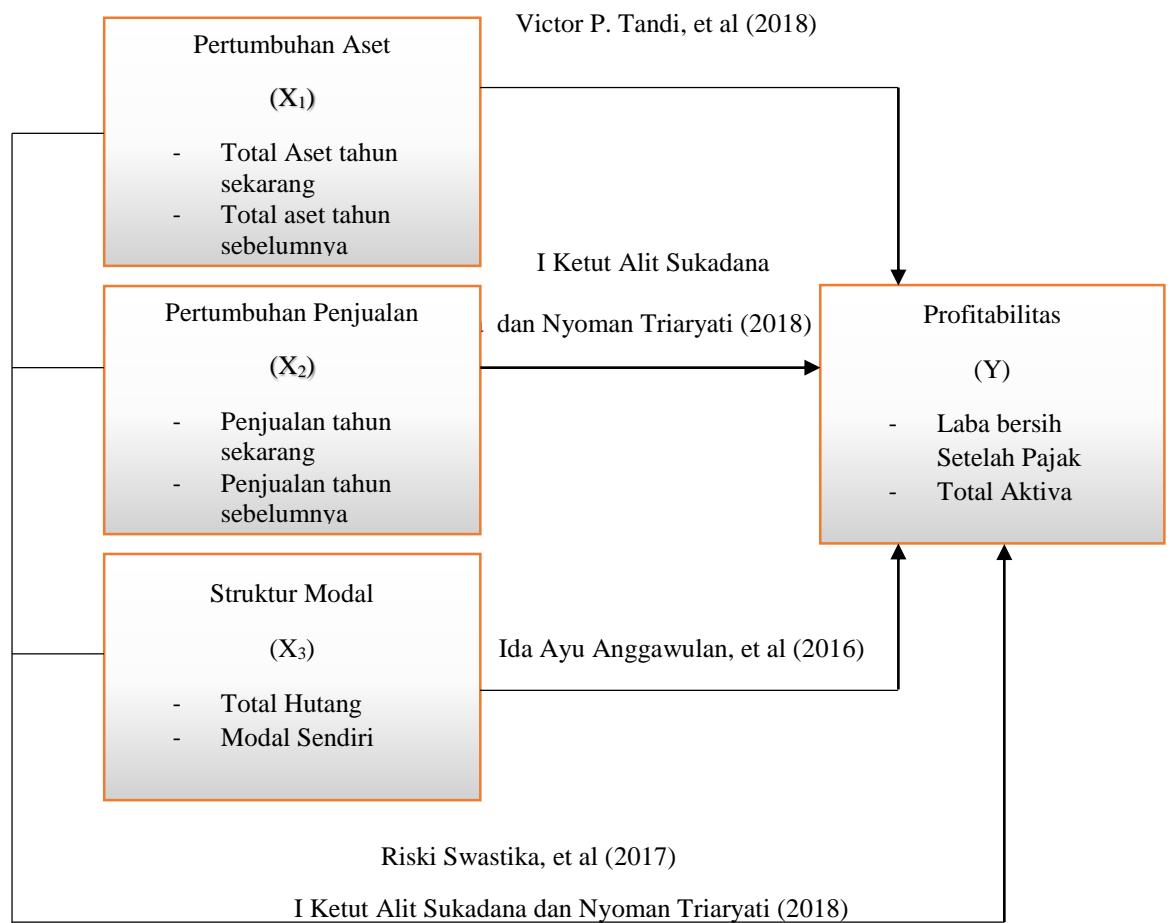
Adapun menurut Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, et al (2016) mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal dapat juga dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Jika profitabilitas semakin besar maka struktur modal perusahaan akan lebih besar proporsi penggunaan hutang untuk menghasilkan laba perusahaan, dan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan lebih besar.

#### **2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Menurut Riski Swastika, et al (2017) mengemukakan bahwa Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan periode 2014-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan yang meningkat diikuti peningkatan profitabilitas. Struktur modal pada perusahaan perbankan menunjukkan komposisi utang yang lebih besar daripada komposisi modal sendiri. Selain itu, pertumbuhan perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui aktiva yang dimiliki. Pada neraca suatu bank komponen aktiva merupakan komponen yang menggambarkan harta-harta yang dimiliki oleh suatu bank. Aktiva yang dimiliki

berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, pertumbuhan aktiva yang diikuti dengan meningkatnya laba dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur modal perbankan yang meningkat yang disertai peningkatan pertumbuhan aktiva dalam kaitannya pinjaman akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan melalui pendapatan bunga kredit. Hal ini menunjukkan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana pada perusahaan perbankan ini menunjukkan produktivitas dan efisiensi yang baik.

Adapun menurut I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) mengemukakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan *leverage (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008: 63) mengemukakan bahwa, hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan sementara yang masih belum sempurna dan masih bisa diperbaharui serta masih bisa diperbaiki. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi

- H2 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi
- H3 : Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi
- H4 : Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi